

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang, pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Dalam Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa,

² Abdul Qodir, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 60

² Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional

berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Secara fungsional pendidikan memiliki peran yang fundamental untuk merancang masa depan setiap manusia sehingga lembaga harus memiliki konsep dan pelaksanaan harus benar-benar mempertimbangkan dari semua aspek kehidupan manusia. keberhasilan sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang ada disekolah. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok dengan sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu kemajuan dan keberhasilan mengelola sebuah lembaga pendidikan sebab dibutuhkan kepemimpinan pendidikan yang baik.

Kepala sekolah merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana⁴. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dalam dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kemampuan kepala sekolah terutama kaitannya dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

³ M Oktarina and A Rahmi, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru," *Jurnal Studi Penelitian, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 1–20; Erwin Erlangga, Sugiyono, and Supriyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru BK Melalui Motivasi Kerja," *Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2015): 72–79.

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat mencapai keberhasilan suatu lembaga⁵ karena kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan mendayagunakan, serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana. Sebagai kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen dan desentralisasi pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan disekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Kompetensi tenaga pendidik menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa kompetensi pendidik maka pembelajaran kurang memiliki makna, sebab kompetensi pendidik memiliki upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dan merupakan komponen untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjadi seorang pendidik yang profesional tidaklah mudah karena mesti memiliki berbagai kompetensi guru. Kompetensi dasar bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsinya yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pekerjaan-

⁵ Apriyanti Widiyansyah, “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi,” *Cakrawala Vol. XVIII, No 1, Maret 2023*

pekerjaan berkerah putih, pengetahuan lebih besar porsinya dari sikap dan keterampilan dan pekerjaan berkerah guru memerlukan porsi keterampilan fisik lebih besar dari pada pengetahuan dan sikap. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya kalbu dan daya raga yang diperlukan oleh peserta didik untuk terjun dimasyarakat dan untuk mengembangkan dirinya. Guru yang professional harus memenuhi kompetensi yang disyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang profesional itu harus memiliki kompetensi, kompetensi tenaga pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Jadi dapat disimpulkan seorang pendidik mesti memiliki kompetensi dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kompetensi yang mesti dimiliki tenaga pendidik yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Sekaitan dengan penjelasan diatas untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan sarana prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang berbasis sekolah⁶.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigedug yang merupakan sebuah lembaga yang bernaung pada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶ Wahidin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/3347/229>

Sekolah ini yang didirikan pada tahun 16 Juni 2014. Dan memiliki akreditasi B. dengan rincian nilai akreditasi antara lain; nilai standard isi adalah 93, nilai standard proses 86, nilai standard lulusan 74, nilai standard tenaga kependidikan ialah 68, nilai sarana dan prasarana ialah 86, nilai standard pengelolaan ialah 99, nilai standard pembiayaan 97, nilai standard penilaian 64 sehingga nilai akhir akreditasi SMPN 2 Cigedug ialah 83.

Dari paparan nilai diatas tenaga pendidik ketika akreditasi mendapatkan nilai 68. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 23 orang Keberhasilan dan ketercapaian pendidikan dipengaruhi oleh semua unsur yang ada pada lembaga pendidikan khususnya di SMPN 2 Cigedug, keberadaan SMPN 2 Cigedug didirikan bukan hanya karena adanya pengembangan sekolah namun, disisi lain karna ada peminat sangat tinggi dan lokasi sekolah yang lumayan jauh, sehingga dibuat sekolah baru untuk bisa menampung para siswa. Seiring berjalannya waktu, SMPN 2 Cigedug mengalami berbagai perkembangan yang cukup signifikan. Mulai dari sarana prasarana yang cukup memenuhi standar. Prasarana yang cukup refresentatif, guru-guru yang banyak dan fasilitas yang memadai. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 23 orang dengan siswa berjumlah 492. Hal ini sangatlah memiliki pengaruh yang luar biasa dikarenakan di kecamatan Cigedug baru memiliki 2 sekolah menengah pertama negeri sehingga dibutuhkan kerjasama dari segala komponen yang ada di lembaga pendidikan, khususnya dalam pembelajaran yang menjadi komponen paling penting ialah seorang tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan sarana

prasarana yang optimal ⁷.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, serta upaya dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana yang ada disekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian upaya mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah untuk me-manage tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya dan sarana prasarana dengan mengangkat judul “Strategi Kepemimpinan Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kependidikan dan Sarana Prasarana Sekolah di SMPN 2 Cigedug”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah di SMPN 2 Cigedug?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah di SMPN 2 Cigedug?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini ialah :

⁷ Sulastrri Sulastrri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

1. Untuk menganalisis implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah di SMPN 2 Cigedug
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah di SMPN 2 Cigedug?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat buat pembaca yang berkeinginan menambah pengetahuan atau menambah wawasan wawasan bacaannya. Berikut fungsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya dalam penelitian yang terkait strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan Tenaga Kependidikan dan Sarana Prasarana Sekolah di SMPN 2 Cigedug.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan baik bagi pembaca maupun penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan kualitas pendidikan disekolah yang akan diteliti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan

E. Penelitian Terdahulu

Agar dapat mendalami permasalahan tn dalam penelitian ini, penulis meninjau terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan proposal tesis ini antra lain:

1. Sry Sumiati dalam penelitiannya yang berjudul, “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah Tahun 2021” Universitas Islam Negeri Mataram, 2021. Penelitain ini menggunakan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru/tenaga pendidik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah sedangkan penelitian peneliti berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah⁸.
2. Nur Lailatus Sa’adah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Tenaga pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo, 2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya kepala Madrasah melakukan analisa kebutuhan terlebih dahulu mengenai kebutuhan yang dilakukan untuk tenaga pendidik dan kependidikan di lembaganya. Kemudia ditentukan strategi yang efektif untuk melakukan peningkatan kompetensi tersebut. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah

⁸ Sry Sumiati, *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah, Tesis Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.

berfokus mulai dari strategi, proses dan implementasinya strategi kepala madrasah sedangkan penelitian peneliti fokus kepada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana⁹.

3. Rahmi, Yemmardotillah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik. Dalam penelitian ini bertitik focus kepala sekolah mesti memberi pengarahannya motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pendidik, untuk meningkatkan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kompetensi pendidik, di sini penulis akan meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi pendidik akan berpengaruh kepada kinerja pendidik.¹⁰
4. Wahidin dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

⁹ Nur Lailatus Sa'adah, “Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Tenaga pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo,” *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.

¹⁰ Rahmi, Yemmardotillah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik,”

penelitian menunjukkan kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan¹¹.

5. Dhiza Namira Fatihany dalam penelitiannya yang berjudul “ Implementasi Rencana Strategi Sarana Prasarana di SMPN 5 Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga suasana di sekolah menjadi kurang kondusif. Penelitian terletak pada fokus utama yaitu menjadikan strategi sebagai suatu rencana dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.

Table 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sry Sumiati, 2021	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru/tenaga pendidik.	Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah	Strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan sarana prasarana di SMPN2 Cigedug, sehingga kepala sekolah
2.	Nur Lailatus Sa'adah, 2018	Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Dalam penelitian ini menunjukkan	Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah berfokus	

¹¹ Wahidin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/3347/229>

		Tenaga pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo	bahwasannya kepala Madrasah melakukan analisa kebutuhan terlebih dahulu mengenai kebutuhan yang dilakukan untuk tenaga pendidik dan kependidikan di lembaganya.	mulai dari strategi, proses dan implementasinya strategi kepala madrasah	sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang baik dalam
3.	Rahmi, Yemmardotillah	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik	penelitian ini bertitik fokus kepala sekolah mesti memberi pengarahan motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pendidik, untuk meningkatkan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kompetensi pendidik.	Peneliti berfokus pada profesionalisme guru	meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
4.	Wahidin	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau	kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan	
5	Dhiza Namira Fatihany	Implementasi Rencana Strategi Sarana Prasarana di SMPN 5 Tangerang Selatan	Penelitian terletak pada fokus utama yaitu menjadikan strategi sebagai suatu rencana dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan	Memfokuskan peran kepala sekolah juga dalam mengelola sarana prasarana untuk	

				meningkatkan mutu pembelajaran	
--	--	--	--	--------------------------------	--

F. Definisi Istilah

Istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Sekolah ialah suatu langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi planning, organizing, actuating dan controlling agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
2. Tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidaknya gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar produk dan pelayanan maupun standar customer pendidikan pada umumnya
3. Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM